

# Pembangunan Proyek MRT Dimulai

► JAKARTA – Gubernur DKI Jakarta Joko Widodo secara resmi meluncurkan proyek pembangunan sarana transportasi massal berbasis rel (*mass rapid transportation/MRT*) di Kawasan Bundaran Hotel Indonesia (HI), Jakarta, Kamis (2/5).

Tahap pertama pembangunan MRT adalah sepanjang 15,7 km, yang membentang dari Lebak Bulus hingga Bundaran HI dengan nilai investasi Rp 12,5 triliun. "Setelah ditunggu dan direncanakan selama 24 tahun, dengan seizin Tuhan Yang Maha Esa, saya nyatakan pembangunan MRT Jakarta dimulai," kata Jokowi.

Hadir pada kesempatan itu, Komisaris Utama PT MRT Erry Riyana Harjapamekas, Kepala Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (Bappeda) DKI Jakarta Sarwo Handayani, Penasihat Wakil Gubernur DKI Jakarta Krisbiantara, Direktur Konstruksi PT MRT Muhammad Nasir, Direktur Operasi dan Pemeliharaan PT MRT Albert Farah, dan Direktur Keuangan PT MRT Tuhayat.

Joko Widodo menuturkan bahwa pembangunan MRT fase pertama sudah dapat dimulai, sejak diumumkankannya pemenang tender. "Pemenang sudah ditentukan dan diserahkan kepada kontraktor, mau dimulai besok silakan kalau mereka mau mempersiapkan diri untuk alat-alat dan prasarana. Kami ingin ini segera dikerjakan di lapangan, argo sudah berjalan mulai hari ini," jelas Jokowi dalam *Soft Launching* MRT di Bundaran HI Jakarta, Rabu (2/5).

Adapun pemenang tender tersebut,

terdiri atas dua konsorsium yakni konsorsium pertama dimenangkan oleh Shimitsu Kobayashi, PT Wijaya Karya Tbk (WIKA) dan PT Jaya Konstruksi Tbk (JKON) untuk mengerjakan dua paket bawah tanah (*underground*) dari Al-Azhar sampai Dukuh Atas.

Sedangkan konsorsium kedua, paket bawah tanah (*underground*) dimenangkan oleh Sumitomo Mitsui dengan PT Hutama Karya (Persero) mengerjakan satu paket dari Dukuh Atas sampai Bundaran HI.

Untuk fase pertama yakni Lebak Bulus hingga Bundaran HI, diperkirakan selesai pada 2017. Kemudian, proyek lanjutannya yakni Bundaran HI sampai Kampung Bandan. "Ini dalam proses juga, tetapi paling tidak ada yang sudah dimulai karena ini memang sudah ditunggu-tunggu oleh masyarakat. Kalau ini sudah dimulai artinya sudah bergerak, MRT-nya sudah bergerak," tambahnya.

Mengenai *management* lalu lintas agar tidak menimbulkan kemacetan saat proyek dikerjakan, Jokowi meminta agar kontraktor berkoordinasi dengan Dinas Perhubungan (Dishub).

Setelah proyek MRT mulai bergerak, selanjutnya Jokowi bisa mengerjakan proyek kedua yakni monorel. Dia berharap proyek monorel cepat diproses dan tidak ada masalah lagi.

## Detail Engineering

Dalam kesempatan yang sama, Direktur Utama PT MRT Jakarta Dono Boestami mengungkapkan, setelah tahap *soft launching* ini pihaknya akan menyelesaikan kontrak dengan pemenang tender, kemudian pemenang tender melakukan *detail engineering design* (DED). "Setelah semuanya setuju, termasuk Japan International Cooperation Agency sebagai pemberi pinjaman, pemenang tender akan menagih uang muka ke kami. Itu semua sebagai laporan juga dan kami sudah sepakat dengan pihak JICA dan kontraktor untuk mempercepat semuanya," kata Dono.

Dono menambahkan terkait kontrak ini, semuanya sudah siap, konstruksi sudah dimulai, tidak ada alasan lagi untuk proyek ditunda-tunda lagi. "Karfi sudah begini tidak bisa mundur lagi. Ada dukungan-dukungan yang kami butuhkan dari pemerintah pusat. Ada sejumlah tambahan dana yang harus kami tarik sesuai komitmen dari pemberi pinjaman JICA," jelas Dono Boestami.

Nilai proyek MRT fase pertama ini sekitar 125 miliar Yen, sesuai dengan pinjaman yang didapatkan dari JICA. Untuk proyek paket dari Al Azhar sampai Bundaran HI jika dalam bentuk rupiah nilainya Rp 3,6 triliun.

"Jadi ada tiga paket. Dua paket dikerjakan oleh satu konsorsium JV (*Joint Venture*) Shimitsu Kobayashi merela dapat dua paket. Dan satu lagi, JO (*Joint Operation*) Sumitomo Mitsui, tapi ini juga tetap harus melibatkan JICA sampai kami menandatangani definitif kontraknya yang diharapkan dalam waktu dekat bisa kami selesaikan," tutur Dono Boestami.

Untuk keretanya, tambah dia merupakan *tight loan* (pinjaman terikat) yakni pinjaman yang terikat dengan pemberi pinjaman. "Jadi untuk kereta semua teknologi Jepang," jelasnya.